

MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKABUMI DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD

Aeni Latifah

ABSTRAK

Permainan edukatif merupakan salah satu multimedia interaktif yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di PAUD. Kearifan lokal Sukabumi dapat digambarkan seperti air terjun, hutan-hutan, persawahan, perkebunan, dan obyek wisata Sukabumi. Permainan edukatif anak usia dini dapat memberikan warna yang sesuai dengan warna sebenarnya dan permainan edukatif ini sungguh mengasyikkan dibanding mereka bermain *game* di gadgetnya yang merusak fisik dan jiwa anak usia dini tanpa disadari, dirasakan dan diketahui oleh orangtuanya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah membawa dampak yang baik dan buruk terhadap generasi muda yang akan datang terutama khususnya terhadap anak usia dini yang belum mengerti dan faham tentang baik dan buruknya teknologi tersebut, misal gadget. Oleh karena itu, peran serta orangtua sangat penting di lingkungan rumah (keluarga) dan pendidikan anak usia dini memiliki nilai strategis bagi anak usia dini.

Para guru (pendidik) di sekolah pendidikan usia dini (PAUD) memiliki peran penting agar anak usia dini ini dapat berperilaku disiplin. Anak usia dini ini ibarat botol kosong jika diisi air putih maka isinya air putih, bila diisi kecap maka isinya kecap, kalau diisi madu maka isinya madu, apabila diisi racun maka isinya racun. Sekarang tergantung para guru (pendidik), warna seperti apa yang diinginkan untuk membangun *mindset* dan jiwanya anak usia dini melalui dunia pendidikan anak usia dini agar terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik? Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Kata Kunci: *Multimedia Interaktif, Kearifan Lokal Sukabumi, Pembelajaran PAUD*

PENDAHULUAN

Sudah tidak diragukan atau disangsikan lagi bahwa pendidikan sebagai media untuk membentuk dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas baik sesuai dengan yang tertulis dalam Mukadimah UUD 1945, bahwa cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian lahir lah regulasi atau kebijakan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam undang-undang ini,

aktivitas pendidikan diharuskan berpijak pada beberapa prinsip, yaitu pendidikan dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, kegiatan aktivitas sistem pendidikan harus pula dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan anak didik yang berlangsung selama hayat di kandung badan dengan memberi contoh suri tauladan, membentuk keinginan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas anak didik dalam proses belajar mengajar melalui mengembangkan tradisi budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warganegara dan memberdayakan semua lapisan warga masyarakat melalui peran serta dalam kegiatan dan kontrol atau pengawasan kualitas layanan pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Tafsir, A (2014: 332) para filsuf Yunani (600 M) telah sepakat bahwa keharusan manusia itu adalah memanusiakan manusia. Pernyataan ini berulang kali diulang oleh Nietzsche pada akhir abad ke 19. Setiap orang harus menjadi individu pribadi yang bijaksana atau pecinta kebijaksanaan. Untuk menjadi individu pribadi yang bijaksana, orang seperti itu harus mempunyai derajat kemanusiaan yang luhur.

Selanjutnya menurut Tafsir bahwa untuk menjadi manusia seperti itu dibutuhkan dua macam aturan, ialah untuk mengatur manusia dan kebijakan untuk mengatur alam. Kebijakan itu haruslah kebijakan yang benar. Dengan apa kebijakan itu dibuat? Kebijakan itu dibuat dengan menggunakan “rasio”. Inilah awal terbentuknya pemikiran rasionalisme. Pemikiran yang mengajarkan mengenai kebenaran itu didapat dan dinilai melalui rasio.

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Rasyid, 2009). Menurut Kurniasih (2011: 11) “50% tumbuh kembang kecerdasan dialami pada usia 0-4 tahun dan 30% selanjutnya dialami

hingga usia 8 tahun”. Berbagai potensi kecerdasan anak usia dini perlu dikembangkan melalui pendidikan sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung-jawab (Musi. M.A, dkk., 2017: 117)

KAJIAN TEORI

Menurut Padmanugraha (2010: 12) dan Baedowi. A (2015: 61) kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang berkaitan erat dengan bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*local wisdom*) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari orang ke orang. Kearifan lokal ada di dalam hikayat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam lingkungan daerah setempat.

Selayaknya dalam pendidikan anak usia dini diperkenalkan permainan edukatif berbasis kearifan lokal yang lebih menyentuh jiwa anak usia dini. Agar mengena pada pengertian multimedia interaktif berbasis kearifan lokal Sukabumi dalam pembelajaran di PAUD, maka diperlukan pengertian mengenai pendidikan anak usia dini itu seperti apa? Suyadi (2014: 22) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif atau mengutamakan pada menumbuh kembangkan seluruh aspek kepribadian anak usia dini. Sebab itu, PAUD memberi peluang bagi anak untuk menumbuh kembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini,

institusi PAUD perlu mempersiapkan berbagai aktivitas yang mampu mengembangkan berbagai faktor perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Penulis memanfaatkan Teori Pendidikan Behavioristik dan Teori Pendidikan Kognitif dalam membahas isi artikel ini. Perpaduan kedua teori pendidikan tersebut memberikan solusi yang tepat bagi pendidikan anak usia dini yang berada terdepan dan memiliki nilai strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas baik. Menurut Mujib. A (2017: 1) Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya melalui para rosul. Islam sebagai agama berisikan seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku yang baik dan benar.

Definisi Teori Behavioristik. Menurut Anwar.C (2017: 13) pendidikan tidak terlepas dari bidang keilmuan lainnya, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang mengutamakan aktivitasnya pada proses belajar mengajar (transformasi ilmu) dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan anak didik. Sebab itu, apabila ditelaah mengenai literatur psikologi, maka akan dijumpai banyak teori belajar mengajar yang berpijak pada pemikiran-pemikiran psikologi. Teori belajar behavioristik selanjutnya berkembang secara terpadu kemudian disebut psikologi behavioristik, atau dikenal dengan sebutan ilmu psikologi yang mempelajari perilaku individu.

Definisi Teori Kognitif. Selanjutnya menurut Anwar.C (2017: 117) ada beberapa ahli masih meragukan terhadap pandangan para ahli sebelumnya tentang belajar mengajar sebagai suatu proses hubungan *stimulus-response-reinforcement*. Mereka berpendapat bahwa perilaku orang per-orang tidak selalu diawasi atau diamati oleh *reward* dan *reinforcement*, akan tetapi juga dilandasi pada unsur kognitif, yaitu sikap memahami atau berpandangan pada kondisi dimana perilaku itu terlihat jelas.

Jika dipadukan antara Teori Behavioristik dan Teori Kognitif maka akan memberikan hasil yang baik dan positif bagi anak usia dini dalam berperilaku

disiplin dan berkarakter yang baik dibanding dengan bermain *game* dengan gadgetnya hampir seharian penuh tanpa peduli terhadap lingkungan sosialnya bahkan menimbulkan ketidakstabilan emosi bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki pijakan yang cukup kuat, baik dalam tataran filosofis dan metodologis. Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi, sebuah faham filsafat yang dikembangkan oleh Husserl.

Menurut Satori. Dj & Komariah. A (2013: 24) sebuah penelitian kualitatif didesain supaya hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang dikemukakan dari gejala yang berlangsung menjadi data bagi pakar agar menjadi bahan penataan teori baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keindahan alam Sukabumi merupakan salah satu kearifan lokal sebagai aset obyek wisata di Sukabumi yang harus dirawat dengan baik dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan destinasi wisata yang didengungkan oleh Kementerian Pariwisata yaitu **Wonderful Indonesia 2019**. Kearifan lokal ini dapat memberikan pencerahan kepada anak usia dini di bangku sekolah PAUD. Anak usia dini harus dibiasakan ditanamkan rasa disiplin dan cinta tanah air agar mereka suatu kelak dapat memberikan kontribusi bagi tumbuh kembangnya obyek-obyek pariwisata di Sukabumi.

Menurut Priyanti. N (2019: 110) pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sisdiknas 2003 tertulis tujuan dari pendidikan nasional ialah mengembangkan dan meningkatkan potensi anak didik untuk menjadi cerdas, integritas kepribadian dan akhlak yang luhur. Pendidikan nasional tidak hanya untuk membentuk anak-anak menjadi pintar dan cerdas saja, akan tetapi juga berkepribadian dan berkarakter baik/berakhlak mulia,

sehingga dengan cara melewati proses pembelajaran dan pendidikan diharapkan akan lahir generasi muda yang cerdas intelektualnya, kecerdasan emosional dan religius. Kata lain, bangsa Indonesia yang cerdas, handal, memiliki daya saing yang tinggi dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Mukadimah UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.



Jembatan Gantung Situgunung, Kab. Sukabumi



Jembatan Gantung Situgunung dilihat dari arah lain

Para guru (pendidik) di institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) bisa memberikan suatu permainan edukatif mengenai alam nan elok Sukabumi agar anak didik bisa menghayati keindahan pesona Jembatan Gantung Situgunung dengan cara memberikan penjelasan sebelumnya lalu guru memberikan arahan kepada anak didik agar mengenal warna dan memberikan warna jika gambar foto di atas seandainya belum diberi warna.

Selain itu, ada pula Air Terjun Curug Sodong, Kab.Sukabumi yang sangat indah dan airnya begitu sangat jernih dan bening. Lihat gambar di bawah ini.



Air Terjun Kembar Curug Sodong
Kab. Sukabumi

Para guru (pendidik) pun bisa memberikan arahan disiplin kepada anak usia dini agar tidak membuang sampah sembarang tempat jika berada di lokasi wisata tersebut. Selain itu, agar anak usia dini dalam *mindset* dan perilakunya tertanam rasa memiliki dan menyatu dengan alam.



Air Terjun Kembar Curug Sodong
dilihat dari arah lain

Selain para guru menanamkan rasa memiliki dan menyatu dengan alam kepada anak usia dini guru juga dapat memberi penjelasan sejarah asal usul air terjun kembar Curug Sodong kepada anak didiknya agar mereka lebih mencintai tanah airnya dan alam yang telah dianugerahi oleh Allah Swt.



Salah satu obyek wisata di Geopark Ciletuh
Kab. Sukabumi

Gambar di atas ini salah satu obyek wisata yang berlokasi di Geopark Ciletuh, Kab. Sukabumi begitu sangat indah. Para guru (pendidik) bisa memberikan arahan-arahan yang serupa seperti di atas dan juga guru dapat memberikan bimbingan kepada anak usia dini agar memberikan warna sesuai dengan yang tertera di gambar tersebut apabila gambar tersebut belum diberi warna. Guru juga dapat memberikan arahan kepada anak didiknya agar mereka belajar menggambar mencontoh keindahan alam tersebut yang ada di Kab. Sukabumi.

Dengan cara seperti ini para guru (pendidik) dapat menggugah rasa memiliki dan cinta tanah air dan alam lingkungannya. Cara seperti ini lebih baik dan bermanfaat bagi anak usia dini, masyarakat, bangsa, dan negara di masa akan datang. Permainan edukatif ini lebih menyentuh dan bermanfaat bagi anak usia dini daripada mereka sering bermain *game* dengan gadgetnya yang memiliki efek buruk terhadap anak-anak usia dini, seperti ketidakpedulian sosial dan lingkungannya serta dapat melahirkan ketidakstabilan emosi anak usia dini.

Penulis pakai Teori Behavioristik dan Teori Kognitif yang dipadukan sangat pas dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk membentuk disiplin dan karakter yang berkualitas baik dengan cara memperkenalkan kearifan lokal Sukabumi untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini agar terbentuk integritas kepribadian yang disiplin dan berkarakter yang berkualitas baik. Keindahan pesona alam sebagai kearifan lokal Sukabumi merupakan multimedia interaktif dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD. Para guru (pendidik) dalam memberikan permainan edukatif yang berbasis kearifan lokal Sukabumi sehingga dapat memahami dan menghayati jiwa kepribadian dan karakter anak usia dini lebih dekat dan menyentuh.

SIMPULAN

Multimedia interaktif berbasis kearifan lokal Sukabumi dalam proses pembelajaran anak usia dini di PAUD lebih menyentuh jiwa kepribadian anak didik melalui pengenalan obyek-obyek wisata sebagai fenomena keindahan alam,

sehingga membentuk integritas kepribadian yang disiplin dan berkarakter yang berkualitas baik. Permainan edukatif bisa dikatakan pula sebagai multimedia interaktif untuk memberikan proses pembelajaran kepada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar.C.2017.*Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, Cetakan Pertama.

Baedowi. A. 2015. [*Calak Edu 4: Esai-Esai Pendidikan 2012-2014*](#). Pustaka Alvabet. ISBN 978-602-9193-65-7. Diakses pada 29 Desemberl 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-undang_Sistem_Pendidikan_Nasional_Nomor_20_tahun_2003. Diakses pada 26 Desember 2019 pukul 17.26 wib.

Mujib. A. 2017. *Teori Kepribadian: Perspektif Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Kedua.

Musi. M.A., dkk. 2017. Impelementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak. *Yaa Bunayya*, 2, (1), 117.

Padmanugraha. A.S., 2010. ‘Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives’ Experience’ Paper Presented in International Conference on “Local Wisdom for Character Building”, (Yogyakarta: 2010).

Priyanti. N. 2019. Penggunaan Alat Permainan Edukatif “Sulah Nyandah” Untuk Meningkatkan Karakter Pada Anak. *Yaa Bunayya*, 2, (3), 110.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya. Cet. Pertama.

Satori. Dj & Komariah. A. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-5.

Tafsir. A. 2014. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya, Cetakan keenam.